



Komunikasi Interpersonal Production Assistant dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Kontestan Indonesian Idol

Interpersonal Communication of Production Assistants in Enhancing the Self-Confidence of Indonesian Idol Contestants

Candrika Nur Rasuli^{1*}, Wahyu Budi Priatna²

^{1,2}Sekolah Vokasi IPB University

Corresponding author*: candrikanrrasuli@apps.ipb.ac.id

Abstrak

Komunikasi interpersonal memegang peranan penting dalam membentuk kondisi psikologis seseorang, terutama dalam konteks kompetisi berbasis performa seperti Indonesian Idol. *Production Assistant* (PA), meskipun tidak tampil di layar, memiliki peran sentral sebagai pendamping kontestan di balik panggung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran *production assistant* dalam meningkatkan kepercayaan diri kontestan melalui komunikasi interpersonal dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *production assistant* menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal yang efektif dan empatik, baik verbal maupun nonverbal, seperti memberi motivasi semangat, hingga mendampingi kontestan saat gugup. Komunikasi yang hangat dan suportif dari *production assistant* terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri kontestan menjelang tampil atau selama karantina dengan teori *self confidence (efficacy)* oleh Albert Bandura.

Kata Kunci: Indonesian Idol; Komunikasi interpersonal; Percaya diri; Production assistant

Abstract

Interpersonal communication plays a vital role in shaping an individual's psychological condition, especially in performance-based competitions such as Indonesian Idol. The Production Assistant (PA), although not appearing on screen, holds a central role as a companion to contestants behind the scenes. This study aims to identify the role of Production Assistants in boosting contestants' self-confidence through interpersonal communication, as well as the challenges they face in the process. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection methods including in-depth interviews and direct observation. The results indicate that Production Assistants employ effective and empathetic interpersonal communication strategies, both verbal and nonverbal—such as offering motivational support and accompanying contestants during moments of nervousness. Warm and supportive communication from the Production Assistants has been shown to reduce anxiety levels and enhance contestants' self-confidence before performances or during the quarantine period, in line with Albert Bandura's theory of self-confidence (self-efficacy).

Keyword: Indonesian Idol, Interpersonal Communication, Self-Confidence, Production Assistant

PENDAHULUAN

Televisi merupakan salah satu teknologi yang telah mengalami perkembangan pesat dan memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat modern. kemampuannya untuk menyajikan informasi, hiburan, dan edukasi melalui kombinasi gambar bergerak dan suara, televisi menjembatani berbagai batasan geografis, sosial, dan budaya. Walaupun pada saat ini minat masyarakat cukup berkurang terhadap televisi namun dengan program-program siaran yang berkualitas televisi tetap diminati beberapa kalangan. Televisi merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa elektronik. Televisi merupakan gabungan dari media suara dan media gambar (audio visual). Penyampaian pesan pada televisi seolah-olah langsung antara komunikator (pembawa acara, pembawa berita, dan sebagainya) dengan komunikan seperti pemirsa ataupun khalayak. (Arsha & Misnawati 2017)

Program televisi sangat bermacam tentunya seperti penyiaran berita sebagai sarana informasi juga program hiburan lainnya yang menghibur seperti sinetron, ajang pencarian bakat, ataupun perlombaan. Salah satu program televisi yang masih diminati sampai saat ini ialah program televisi "Indonesian Idol" yang merupakan salah satu ajang pencarian bakat terbesar di Indonesia yang telah menarik perhatian jutaan penonton setiap musimnya, karena dari program ini menghadirkan banyak sekali musisi ataupun penyanyi yang berbakat. Indonesian Idol adalah program televisi yang dibuat oleh *production house* dari Fremantle Indonesia (PT Dunia Visitama Production). Fremantle Indonesia merupakan salah satu perusahaan produksi program televisi terbesar di dunia, dengan karya-karya yang meliputi serial drama, hiburan, dan program lainnya yang tersebar di 43 negara. Di Indonesia, Fremantle bekerja sama dengan PT Dunia Visitama Produksi untuk merancang program-program yang akan dijalankan selama beberapa waktu.

Program pencarian bakat seperti *Indonesian Idol* merupakan hiburan populer yang juga membuka peluang bagi masyarakat untuk menunjukkan kemampuan menyanyi di panggung nasional. Penampilan yang memukau di layar kaca, tentunya terdapat proses panjang dan menegangkan yang harus dilalui oleh para kontestan. Tuntutan dari publik untuk memiliki keterampilan vokal yang baik, kontestan juga harus mampu mengelola tekanan, menjaga ketenangan, dan menampilkan kepercayaan diri yang stabil di hadapan juri, penonton, dan publik luas. Kepercayaan diri menjadi salah satu modal utama yang harus dimiliki oleh setiap kontestan. Kepercayaan diri tidak hanya membentuk performa mereka, tetapi juga berperan dalam bagaimana mereka memaknai keberhasilan dan kegagalan selama kompetisi. Percaya diri sendiri dapat diartikan sebagai keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya (Amelia & Tanjung 2017). Tekanan mental yang tinggi seringkali membuat para kontestan mengalami stres, kecemasan, bahkan kehilangan kepercayaan diri. Titik inilah peran *production assistant* menjadi penting.

Production assistant merupakan bagian dari tim produksi yang bertanggung jawab mendampingi kontestan secara teknis dan emosional selama proses syuting berlangsung. Menurut Dharma (2019) *Production assistant* disebut juga sebagai asisten produksi yang bekerja untuk membantu program director dan juga produser dalam menjalankan acara atau program tertentu. Seorang *production assistant* juga berfungsi

sebagai *coordinator* lapangan yang menyampaikan intruksi dari crew lainnya. *Production assistant* memiliki tanggung jawab besar dalam keberhasilan produksi acara televisi. *Production Assistant* bukan hanya bertugas mengatur jadwal, memastikan peserta hadir tepat waktu, atau mengoordinasi teknis dengan kru lain.

Terdapat beberapa divisi dalam *production assistant* salah satunya divisi kontestan atau disebut juga *production assistant contestant* khususnya pada program ajang pencarian bakat seperti Indonesian Idol yang bertugas untuk membantu produksi tayangan dengan mencari kontestan hingga mendampingi kontestan saat masa karantina. Menjadi figur yang paling dekat dengan kontestan, tempat mereka mencurahkan perasaan, menerima motivasi, bahkan mendapatkan penguatan mental. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara *production assistant* dan kontestan seringkali menjadi jembatan bagi terbentuknya dukungan emosional dalam menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuan atau skill yang dimiliki seperti memberikan semangat, mendengarkan keluh kesah, hingga memberikan afirmasi positif. Menurut Tanjung dan Elfina (2023) Skill sendiri bukan hanya berupa apa yang kita kuasai namun berkaitan tentang ide, gagasan, kreativitas saat melakukan suatu pekerjaan dan hal itu dapat dilakukan dengan berlatih secara rutin.

Bentuk-bentuk komunikasi interpersonal inilah yang kemudian menjadi medium penting dalam membangun kepercayaan diri kontestan. Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara seseorang secara tatap muka, yang memungkinkan adanya reaksi secara langsung bagi penerima pesan, baik verbal maupun non verbal. Menurut Gultom *et.al* (2023) komunikasi disebut sebagai perpindahan atau berpindahannya informasi dari satu orang ke orang lain sehingga ada pemahaman yang sama terkait informasi yang disampaikan dan diterima. Komunikasi interpersonal bisa dikatakan sebagai sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau lebih juga kelompok kecil yang menghasilkan atau adanya timbal balik, namun jika komunikasi tidak dilakukan dengan baik atau efektif maka akan timbul permasalahan.

Penelitian oleh Nascihah *et.al* (2023) yang berjudul Peran Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kepercayaan diri Mahasiswa BPI 2023 di Era Digital memaparkan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya membantu dalam hubungan sosial namun berpengaruh pada rasa percaya diri mahasiswa dan melalui komunikasi interpersonal mahasiswa bisa menyadari kemampuan mereka dan lebih percaya diri pada diri mereka sendiri.

Penelitian oleh Arumsari *et.al* (2024) dengan judul Peran Komunikasi Interpersonal Pelatih Golden Silat Club dengan Atletnya dalam Meningkatkan Prestasi menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal selain untuk sarana pertukaran informasi juga dapat memotivasi atlet dalam meningkatkan prestasi, dengan komunikasi yang baik dan efektif memiliki dampak positif yang sangat besar dalam keberhasilan atlet meraih prestasi.

Penelitian lain oleh (Maimuna dan Oktariani 2022) memaparkan bahwa rasa percaya diri adalah suatu hal yang penting dimiliki oleh setiap individu. pembentukan rasa percaya diri anak-anak di Kampung Pemulung Sarmili, Jurang Mangu melalui interaksi yang positif atau komunikasi yang efektif sehingga mampu membantu anak-

anak dalam mendapatkan dukungan emosional berupa motivasi yang menambah rasa percaya diri pada mereka. Beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri pada seseorang. Melalui komunikasi interpersonal yang baik seseorang bisa mendapatkan dukungan emosional berupa motivasi dan rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki.

Menambahkan dari penelitian terdahulu, penelitian ini yang berjudul Komunikasi Interpersonal Production Assistant dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Kontestan Indonesian Idol akan mengidentifikasi peran production assistant dalam meningkatkan rasa percaya diri kontestan Indonesian idol melalui komunikasi interpersonal dan juga tantangan yang dihadapi oleh production assistant dalam menjaga komunikasi yang positif namun tetap profesional dengan kontestan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam artikel ini adalah:

1. Bagaimana peran production assistant dalam meningkatkan kepercayaan diri kontestan indonesian idol melalui komunikasi interpersonal?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi Production Assistant dalam menjaga komunikasi yang positif dan profesional dengan kontestan selama proses kompetisi berlangsung?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada wawancara yang bertujuan mengidentifikasi peran production assistant dalam meningkatkan kepercayaan diri kontestan indonesian idol melalui komunikasi interpersonal dan apa saja tantangan yang dihadapi Production Assistant dalam menjaga komunikasi yang positif juga profesional dengan kontestan selama proses kompetisi berlangsung.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi pengumpulan data. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari peran sebagai *production assistant contestant* secara langsung atau offline di Fremantle Indonesia (PT Dunia Visitama Produksi) yang berlokasi di Jl. Barito II No.3, Kramat Pela, Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130 yang dilaksanakan pada 20 Januari 2025 sampai 20 April 2025. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara tidak langsung atau dari pihak lain. Data sekunder diperoleh dari wawancara kepada tiga informan yakni Series Produser, Associate Produser, Production Assistant Contestant. Instrumen yang digunakan adalah berupa record suara wawancara.

Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Hubberman (2014) terdapat tiga unsur dalam analisis data, yaitu Reduksi data yang dimana data dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan langsung di lokasi kegiatan. Penyajian data yaitu data yang diperoleh kemudian akan disusun dan disajikan dalam bentuk narasi yang mengidentifikasi peran production assistant dalam meningkatkan rasa percaya diri kontestan Indonesian idol melalui teori komunikasi interpersonal *self confidence efficacy* oleh Albert Bandura 1997. Terakhir yaitu penarikan kesimpulan hasil dari wawancara

dan juga observasi langsung ini akan digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai peran production assistant dalam meningkatkan rasa percaya diri kontestan Indonesian idol melalui komunikasi interpersonal dan juga tantangan yang dihadapi oleh production assistant dalam menjaga komunikasi yang positif namun tetap profesional dengan kontestan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Production assistant tepatnya divisi kontestan merupakan divisi atau tim yang paling dekat dengan kontestan khususnya di ajang pencarian bakat Indonesian idol selama proses produksi atau karantina tersebut. PA sanggup mewujudkan ruang aman emosional bagi para kontestan lewat komunikasi yang efektif. Komunikasi itu dilakukan secara informal setiap hari, baik secara verbal maupun secara nonverbal. Komunikasi yang baik atau efektif dapat meningkatkan kinerja seseorang menjadi lebih baik (Kaharudin & Cahyani 2022). Performa para kontestan juga ditegaskan oleh *production assistant* berdampak langsung karena perubahan sikap tersebut. Para kontestan menjadi lebih percaya diri dan tampil lebih natural ketika merasa didukung secara emosional dengan baik. Kepercayaan diri (*self-confidence*) merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi situasi tertentu secara efektif. Konsep ini dijelaskan secara mendalam oleh Albert Bandura (1997) melalui teori *self-efficacy*, yang secara luas digunakan untuk menjelaskan bagaimana seseorang membangun keyakinan terhadap kapasitas dirinya. Menurut Bandura, *self-confidence* terbentuk dari empat sumber utama, yaitu pengalaman langsung (*mastery experience*), pengalaman vikarius atau keberhasilan orang lain (*vicarious experience*), dukungan verbal (*verbal persuasion*), dan terakhir kondisi psikologis serta emosional (*physiological and emotional states*).

Pertama tentang *mastery experience* atau pengalaman langsung, pengalaman keberhasilan dalam kompetisi ini dapat digunakan sebagai suatu hal yang berpengaruh terhadap *self-efficacy* karena itu merupakan pengalaman pribadi. Keberhasilan kecil dalam penyelesaian tugas ataupun perlombaan yang pernah dialami oleh seseorang membuatnya lebih percaya diri dan membuat seseorang tergerak untuk berusaha membuat keberhasilan lain. Pengalaman langsung yang dialami kontestan Indonesian Idol, seperti berhasil tampil dengan maksimal walaupun ada rasa gugup namun setelah didukung secara emosional oleh *production assistant*, menjadi landasan peningkatan *self-confidence*. Berdasarkan wawancara oleh associate produser tim kontestan Halida Chairunnisa mengatakan “bukan hanya di season ini aja tetapi setiap season memang ada beberapa orang yang kurang percaya diri padahal kita semua mengetahui dia punya potensi yang besar, namun kita sebagai orang yang paling dekat memberikan dukungan atau tips mengurangi rasa gugup seperti atur pernapasan dll”. terdapat beberapa kontestan yang awalnya gugup dan tertutup menjadi lebih terbuka dan ekspresif setelah mendapatkan dukungan atau motivasi dari *production assistant*. Hal ini menunjukkan bagaimana *production assistant* melalui komunikasi interpersonal dapat membantu kontestan tampil dengan baik, secara langsung dapat mengubah persepsi individu terhadap kemampuannya.

Kedua mengenai keberhasilan orang lain, menurut Lianto (2019) Kepercayaan diri seseorang dapat meningkat juga dapat menurun dengan cara melihat pengalaman keberhasilan atau kegagalan orang lain yang dianggap mempunyai kemampuan yang

serupa. Kontestan Indonesian idol yang menyaksikan rekan mereka tampil percaya diri setelah mendapat dukungan dari *production assistant*, secara tidak langsung juga termotivasi. Pengalaman vikarius atau melihat keberhasilan orang lain inilah menjadi salah satu peran sebagai penguat psikologis atau memicu semangat dalam diri di lingkungan kompetisi yang penuh tekanan.

Ketiga yaitu persuasi verbal atau dukungan verbal, hal ini menjelaskan bahwa kata-kata dukungan berupa motivasi ataupun semangat dapat menjadi dorongan yang sangat berdampak bagi kontestan yang sebelumnya merasa down atau kurang percaya diri menjadi lebih percaya diri akan kemampuan yang dimiliki. Sesuai dengan hasil wawancara dengan tim *production assistant* Octovianus Marents Lasatira “saya memberikan kata-kata motivasi sesuai kebutuhan kontestan contohnya seperti : kamu udah ada di titik ini bukan hanya karna hebatnya kamu tapi karna ada doa orang-orang disana yang selalu mendoakan kamu” kata motivasi tersebut membuat kontestan tersadar bahwa yang berjuang bukan hanya dirinya sendiri tetapi ada harapan dan doa dari orang-orang terkasih dan hal ini membuat motivasi untuk lebih semangat dan percaya diri tentunya semakin meningkat.

Keempat terkait *physiological and emotional states* merupakan reaksi fisik dan emosional yang dirasakan seseorang ketika menghadapi situasi tertentu, dan penilaian atau interpretasi terhadap reaksi itu akan memengaruhi tingkat self-confidence atau self-efficacy mereka. Sebagai contoh apabila kontestan merasa gugup, cemas dan lainnya sebelum tampil kemudian karna gejala tersebut kontestan sudah berpikir bahwa dirinya tidak mampu menghadapi maka *self efficacy* atau *self confidence* akan menurun namun sebaliknya, jika ia berfikir mampu melewati atau menganggap hal tersebut sebagai sebuah tantangan maka *self confidence* akan tetap tinggi. Hal tersebut juga terkadang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sebuah anggukan ataupun pelukan bisa saja menjadi afirmasi atau perasaan positif ke dalam diri kontestan. Menurut (Wulandari *et.al* 2024) Perasaan juga dapat diartikan sebagai sebuah keyakinan ataupun keraguan, keberanian ataupun ketakutandan beberapa hal lain yang masuk ke dalam hati.

Production assistant selain dapat berperan sebagai tokoh yang dapat meningkatkan rasa percaya diri kontestan juga tentunya menghadapi berbagai tantangan salah satunya ialah tantangan dalam menjaga kestabilan emosi juga profesionalisme yang tinggi. Menurut Sukriyah (2023) Profesionalisme adalah suatu paham yang menekankan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan sesuai dengan standar dan etika yang tinggi, oleh individu yang kompeten dalam bidangnya. Sementara itu, profesionalitas merujuk pada kualitas atau sifat pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian dan pengetahuan khusus dalam bidang tersebut. Orang yang profesional bukan hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan etika kerja yang tinggi. tantangan *production assistant* tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut penerapan nilai-nilai profesionalisme dan profesionalitas, yaitu bagaimana mereka menjalankan tugas secara kompeten sambil tetap menjunjung tinggi etika kerja, kendali emosi, dan sikap objektif dan tidak memihak pada kontestan manapun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan *Production Assistant* divisi kontestan pada program *Indonesian Idol*, dapat disimpulkan bahwa *production assistant*

memiliki peran yang sangat penting dalam membantu meningkatkan rasa percaya diri kontestan melalui komunikasi interpersonal yang efektif. Production assistant meskipun bukan pelatih vokal atau juri, merupakan pihak yang memiliki kedekatan emosional paling tinggi dengan kontestan selama proses kompetisi berlangsung. Komunikasi yang dilakukan oleh *production assistant*, baik verbal maupun nonverbal, secara langsung mempengaruhi kondisi mental kontestan. Dukungan moral, empati, dan pendekatan yang positif dari production assistant mampu menciptakan rasa aman dan nyaman, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan ekspresivitas kontestan di atas panggung. Hal ini sejalan dengan teori *self-efficacy* dari Albert Bandura, di mana self-confidence dibangun melalui pengalaman langsung, pengalaman vikarius, persuasi verbal, serta keadaan emosional.

Tantangan yang di hadapi oleh production assistant ialah menjaga keseimbangan antara kedekatan emosional dengan kontestan dan tuntutan profesionalisme kerja. *Production assistant* dituntut untuk tetap bersikap suportif dan menciptakan suasana positif melalui komunikasi interpersonal yang hangat, namun di saat yang sama harus mampu menahan emosi pribadi dan menjaga netralitas agar tidak menunjukkan keberpihakan kepada kontestan tertentu

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Tanjung. 2017. Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. Indonesian Institute for Conseling, Education and Theraphy. 2(2), 1-4.
- Arumsari *et.al.* 2024. Peran Komunikasi Interpersonal Pelatih Golden Silat Club dengan Atletnya dalam Meningkatkan Prestasi. Jurnal Transgenera. 1(2), 1-13.
- Arsha, M. M., & Misnawati, D. 2017. Strategi Komunikasi Departemen Produksi Dalam Meningkatkan Kualitas Program Pagi–Pagi Di NET TV. Jurnal Inovasi, 11(2), 79-91.
- Gultom, *et.al.* 2021. Strategi Peningkatan Semangat Kerja Pegawai Melalui Pendekatan Komunikasi Vertikal pada Kantor Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kota Sibolga. *All Fields of Science J-LAS*. 1(4), 414-425.
- Kaharuddin, Cahyani. 2022. Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. *All Fields of Science J-LAS*. 2(1), 589-604.
- Lianto. 2019. Self Efficacy: A Brief Literature Riview. Jurnal Manajemen Motivasi. 15, 55-61.
- Miles M.B, Huberman A.M & Saldana J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mulyana Deddy. 2020. Komunikai Sebuah Pengantar. Yayasan Kita Menulis. Hal 32.
- Maimuna & Oktariani. 2022. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Remaja Awal Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri. *Jurnal Of Sociate and Economics Research*. 7(2), 1-10
- Nascihah *et.al.* 2023. Peran Komunikasi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa BPI 2023 di Era Digital. 1-11

- Sukriyah E. 2023. Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa MTS Al Mansuriyah Subulussalam. *All Fields of Science J-LAS*. 3(1), 241-253.
- Tanjung, Elfina. 2023. Mengenalkan Kompetensi yang Harus Dimiliki Mahasiswa dan Cara Peningkatannya. *All Fields of Science J-LAS*. 3(2), 70-77.
- Wulandari, et.al. 2024. Berawal dari Asing, Kenalan Kemudian Menjalin Hubungan: Pengaruh Media Sosial terhadap Keberhasilan Hubungan, Melalui Interaksi Lawan Jenis Menggunakan Media Sosial. *All Fields of Science J-LAS*. 4(2),1-6.